

**EFEKTIVITAS PELAYANAN PROGRAM BINA KELUARGA REMAJA (BKR)  
DALAM MEWUJUDKAN KETENTRAMAN KELUARGA  
(Studi Pada Kelurahan Bumi Jaya Kecamatan Anak Tuha Kabupaten  
Lampung Tengah)**

**Noffandra Hasan<sup>1</sup> Tuti Handayani<sup>2</sup>**

[noffandrahasan85@gmail.com](mailto:noffandrahasan85@gmail.com)<sup>1</sup> [agustuti.handayani@ubl.ac.id](mailto:agustuti.handayani@ubl.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>[1][2]</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung

**ABSTRACT**

Adolescence is a period of transition, namely the transition period from childhood to adulthood, which experiences the development of all aspects/functions to enter adolescence. Many programs are provided by the government in terms of improving and improving the quality of youth in Indonesia. This approach to the family is carried out through the development of the Youth Family Development group (BKR). Youth Family Development is an activity carried out by a group of families or parents to improve guidance, guidance, or even knowledge of adolescent growth and development in a good and directed manner in order to build a quality family. This research aims to determine the effectiveness of the Youth Family Development Program (BKR) in realizing family peace in Bumi Jaya Village, Kec. Son of God Kab. Central Lampung. And to find out the inhibiting and supporting factors of the effectiveness of the Youth Family Development Program (BKR) in realizing family peace in Bumi Jaya Village, Anak Tuha sub-district, Central Lampung district. In this research, the method used is a qualitative method. The result of this research is that the Youth Family Development (BKR) program in Realizing Family Peace in Bumi Jaya Village, Anak Tuha District, Central Lampung Regency has been effective. Seen and measured from various indicators ranging from optimizing goals, and systems perspective to. emphasis on human behavior in organizational structures. Then the next inhibiting factor is the lack of facilities and infrastructure to support the implementation of the Youth Family Development program in the Bumi Jaya Village, Central Lampung Regency, and also the members of the Family Planning Board who are considered to be lacking in real action

**Keywords:** Effectiveness, Family, Teen

**PENDAHULUAN**

Di usia remaja merupakan masa-masa peralihan yaitu masa perubahan dari waktu kanak-anak menuju dewasa, yang menyambangi rangkaian segala peran buat menempuh masa remaja. Sehingga sangat dibutuhkan peranan dari keluarga dalam mengontrol tumbuh kembang anak yang

khususnya telah beranjak remaja. Remaja serta persoalannya membentuk rumor luar biasa sekarang ini. Pengetahuan yang perlu dimiliki oleh orang tua ialah seputar bagaimana caranya ketika membimbing remaja, gaya berbicara yang baik pada remaja, serta cara mengatasi persoalan yang dilakukan oleh remaja. Namun ada fakto-faktor yang

merupakan penyebab dari tidak terjalannya keharmonisan dalam keluarga, faktor-faktor tersebut diantaranya, kurangnya informasi serta pengetahuan orang tua dalam hal pemahaman terhadap remaja, dan kesalahan dalam penggunaan pola asuh remaja. Hal ini akan membuat masa remaja anak cenderung mengalami konflik internal, perasaan mudah tersinggung, pemikiran kritis, mudah menjadi frustrasi karena memiliki cita-cita dan kemauan tinggi yang sukar dikerjakan, bahkan bisa mengalami pergaulan yang tidak sehat. Sehingga dalam menjauhi atau mencegah hal itu terjadi kepada remaja maka karena itu orang tua juga haruslah dibekali dengan pengetahuan mengenai remaja agar dapat menjalankan perannya dengan baik kepada sang anak atau remaja.

Banyak program yang diberikan oleh pemerintah dalam hal memperbaiki dan meningkatkan kualitas remaja di Indonesia. Keputusan Presiden RI No.52 2009 terkait rangkaian Domisili serta family Asifikasi, yang tertuliskan dalam pasal 4 ayat (1) pada huruf b berisikan maka kenaikan mutu remaja pada pembagian saluran informasi, pengetahuan, pengarahan serta pelayanan kehidupan pada keluarga.

Oleh itu Badan Kependudukan serta Keluarga Bercana Nasional (BKKBN) ialah badan legal dari pemerintah yang memiliki kewajiban *full* atas implementasi program KB di Indonesia. Melalui Program GenRe dilakukan dengan pendekatan dari 2 sisi, salah satunya adalah pendekatan yang dilakukan terhadap keluarga yang memiliki anak usia remaja. Pendekatan untuk keluarga ini dilaksanakan dengan peningkatan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). Ketidaktahuan atau ketidaktahuan masyarakat terkait program Bina Keluarga Remaja (BKR), hal ini karena kurangnya

sosialisai kepada masyarakat terkait program tersebut, maraknya pernikahan usia dini yang terjadi, kerap terjadinya kenakalan- kenakalan remaja yang salah satunya akibat dari kurangnya pengawasan orangtua. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut oleh itu *focus riset* ini adalah Efektivitas Pelayanan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Mewujudkan Ketentraman Keluarga (Studi Pada Kelurahan Bumi Jaya Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah). Dari latar belakang, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah Pelayanan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mewujudkan ketentraman keluarga Di Kelurahan Bumi Jaya Kec. Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah? (2) Apa saja yang menjadi penghambat serta pendukung Pelayanan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Mewujudkan Ketentraman Keluarga Di Kelurahan Bumi Jaya Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah?

Dalam Administrasi penelitian ini penelitian ini nantinya diharapkan sebagai: (1) Sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan pengetahuan pada Prodi Administrasi Publik (2) bahan masukan mengenai Pelayanan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Agar dapat mewujudkan ketentraman keluarga di Kelurahan Bumi Jaya kecamatan Anak Tuha kabupaten Lampung Tengah.

## **TINJAUAN TEORI**

Sebagai salah satu upaya untuk kepuasan pelanggan, pelayanan sangat penting untuk dioptimalisasikan baik bagi individu maupun organisasi. sebab bentuk reparasi yang dilakukan mencerminkan mutu individu serta organisasi yang memberikan pelayanan tersebut. Menurut Monir, pelayanan adalah

proses pemenuhan kebutuhan secara langsung dengan kegiatan orang lain (2003, 16). Sementara itu, Menteri Kewenangan Negara menyampaikan bahwa pelayanan yaitu seluruh jenis aktivitas pelayanan berupa barang/jasa dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat. Efektivitas merupakan suatu landasan ataupun konsep yang dinilai perlu atau wajib karena dapat memberikan diskripsi atau gambaran penilaian terkait kesuksesan atau tidaknya suatu kelompok dalam menggapai sasarannya serta *goals* dari organisasi tersebut. Efektif dalam keberadaannya lebih menuju pada pencapaian tujuan atau sasaran. Pendekatan Efektivitas yang dikemukakan oleh (Steers (dalam Edy Sutrisno (2010)) terdapat *indicator* sebagai berikut :1. Optimalisasi tujuan (2) Perspektif sistem (3) Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi.

Regulasi yang mengatur mengenai objek penelitian ini ialah peraturan pemerintah yang tertulis di pasal 22 Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2011 terkait Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga hal itu menuliskan bahwa peningkatan kekuatan dan kejayaan keluarga dilaksanakan melalui cara membuat serta meningkatkan pembinaan ketahanan keluarga melalui pembentukan organisasi BKR (Bina Keluarga Remaja).

Salah satu program Generasi Berencana (GENRE) ialah Program Bina Keluarga Remaja (BKR) yang merupakan aplikasi yang dilaksanakan dengan pendekatan pada keluarga yang mempunyai remaja umur 10-24 tahun serta belum Married. Harapan yang diinginkan dari aktivitas organisasi BKR ini ialah keluarga yang mempunyai remaja diharapkan mampu memahami remaja, secara *intens* atas permasalahan remaja, cara komunikasi dengan

remaja dan bisa saling berbagi information dengan cara *sharing* bersama terkait hal yang berhubungan pada remaja serta hal lainnya yang bersangkutan dengan pengaruh tumbuh kembang dari remaja.

## METODE

Dalam riset ini metode yang dipergunakan ialah metode kualitatif. Manusia merupakan sarana riset dalam *qualitative method*. mewujudkan *analysis* information model *inductive*, bersifat *deskriptive*, menunjukan objek penelitiannya dengan upaya mendapatkan *theory* dari bawah, mempunyai sepasang *criteria* buat mengecek kesahan information, batas *study* pada *focus*, ilustrasi risetnya berlaku temporer, serta result risetnya disetujui dari pihak peneliti serta *subject* riset yang berdasar menurut dampak alami sebagai keutuhan, (Moleong,2013:44). Dalam riset ini peneliti akan membahas tentang “Efektivitas Pelayanan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Mewujudkan Ketentraman Keluarga (Studi Pada Kelurahan Bumi Jaya Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah)”

Sesuai penjelasan di atas didalam penelitian ini informan di pilih dengan sengaja agar bisa memberikan penjelasan yang sesuai, informan yang di ambil sesuai dengan bidangnya sehingga informan dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada, didalam analisis penulis mewawancarai sejumlah informan yang di harapkan bisa membantu dalam proses riset ini dan dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat, informan pada riset adalah: (1) Lurah Bumi Jaya kecamatan Anak Tuha kabupaten Lampung Tengah. (2) Tokoh masyarakat di kelurahan Bumi Jaya kecamatan Anak Tuha kabupaten Lampung Tengah yang memiliki remaja. (3) Kalangan

remaja di kelurahan Bumi Jaya kecamatan Anak Tuha kabupaten Lampung Tengah.

Proses pengumpulan data primary dan data secondary melalui riset ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti berikut ini: (1) Studi Kepustakaan (*Library Inquire about*) Studi kepustakaan dalam mengumpulkan informasi sekunder dilakukan menggunakan sekumpulan kegiatan yang dimana akan dicatat, mengutip dan melakukan kajian pustaka berbagai pendapat ahli atau dapat juga berasal dari sumber yang sudah tersedia melalui peraturan UU atau peraturan menteri yang masih berlaku yang mana berbagai peraturan tersebut memiliki kaitan langsung terhadap permasalahan yang diteliti. (2) *field Research* atau Studi lapangan merupakan model penelitian yang dilakukan guna memperoleh data primer. Yang kemudian langkah selanjutnya akan dilakukan penelusuran atau Analisa lanjutan terkait informasi yang dicari dengan cara wawancara maupun cara lainnya. Adapun metode yang dilakukan sebagai berikut: (a) Wawancara Mendalam. (b) Pengumpulan Dokumen (tulisan-tulisan). (c) Melakukan Observasi Terlibat. (d) *Documentation*.

Kemudian untuk melaksanakan analysis data penulis menerapkan teknik analysis deskriptif. Mengapa peneliti menggunakan Teknik analisis tersebut dikarenakan penelitian ini memiliki output untuk memaparkan efektivitas dari pelaksanaan analisis jabatan yang dilakukan di Koperasi ini, kemudian untuk melihat apakah memiliki teori-teori dengan fakta dilapangan sudah sesuai.

## **ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini penulis mendeskripsikan tentang bagaimana Efektivitas Pelayanan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Mewujudkan Ketentraman Keluarga (Studi

Pada Kelurahan Bumi Jaya Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah) dengan menggunakan teori Efektivitas yang dikemukakan oleh Steers (dalam buku Edy Sutrisno 2010:123).

### **Optimalisasi Tujuan**

Dalam hal ini yang akan diukur adalah seberapa optimalnya tujuan yang di capai oleh program Bina Keluarga Remaja yang meliputi bagaimana pelaksanaan program tersebut, tujuan, dampak dan juga seberapa berpengaruhnya program ini terhadap kehidupan remaja di Kelurahan Bumi Jaya Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Untuk melihat hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut:

Penulis mewawancarai Lurah Bumi Jaya Kabupaten Lampung Tengah untuk mengukur seberapa jauh tercapainya tujuan Bina Keluarga Remaja, beliau mengatakan: "*Sampai saat ini program Bina keluarga di kelurahan bumi jaya kecamatan anak tuha masih berlangsung seperti tata cara yang ditentukan yang di dasarkan oleh keputusan peresiden NO 52 2009*" (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022) "*Tujuannya untuk memberi edukasi kepada remaja dan orang tua supaya orang tua membimbing anaknya agar tidak melakukan penyimpangan sosial*" (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Kemudian peneliti juga mewawancarai Tokoh Masyarakat mengenai perbedaan kehidupan sosial antara remaja yang telah menikah dan remaja yang belum menikah sebelum di keluarkannya program Bina Keluarga Remaja ini, beliau mengatakan: "*Ada, perbedaannya antara remaja yang sudah menikah sebelum adanya program ini lebih asal-asalan tapi setelah adanya program ini lebih terarah. Kalo untuk yang belum menikah jadi lebih hati-hati lagi dalam bergaul*". (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Selanjutnya dalam indikator pengukuran efektivitas ini peneliti juga mewawancarai Kalangan Remaja yang terlibat langsung dalam Program Bina Keluarga Remaja ini, peneliti menanyakan hal mengenai dampak yang terjadi dari program bina keluarga remaja ini bagi kehidupan pribadi, dan beliau menjawab: *“Dengan adanya program ini supaya kita tidak terjerumus ke hal hal yang tidak baik dan juga dapat memfilter lingkungan dalam petemanan, dan saya paham bahwa pernikahan dini itu tidak baik untuk jenjang kedepannya”*. (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Dan untuk lebih melengkapi data analisis dalam indikator ini maka peneliti juga mewawancarai orang tua dari para remaja, peneliti mewawancarai orang tua tersebut mengenai apakah adanya program bina keluarga remaja ini apakah dapat meringankan beban orang tua dalam mendidik anak, dan beliau mengungkapkan: *“Tentunya, dengan adanya program ini kami jadi lebih mudah memberi arahan kepada anak-anak kami karena mereka juga sudah diberikan arahan sebelumnya”*. (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Dari berbagai pernyataan dari narasumber diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa program Bina Keluarga Remaja ini mencapai tujuan dengan optimal. Pelaksanaan program ini dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku, program ini juga memiliki dampak dan hasil yang sangat positif, baik itu pada kehidupan sehari-hari remaja bahkan sampai memberikan keringanan pada orang tua dalam mendidik anaknya.

### **Perspektif Sistem**

Jadi dalam bagian ini penulis akan melihat seberapa baik sistem yang digunakan oleh Program Bina Keluarga Remaja dalam menjalankan programnya. Penulis akan melihat kendala dan kesesuaian dari program Bina Keluarga Remaja di di Kelurahan Bumi Jaya

Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.

Untuk itu penulis sudah mewawancarai beberapa informan dengan hasil sebagai berikut: Pertama penulis mewawancarai Lurah Bumi Jaya Kabupaten Lampung Tengah mengenai kendala dalam melaksanakan Program Bina Keluarga, beliau mengatakan: *“Dalam melaksanakan Bina Keluarga Remaja ini kurangnya minat dan perhatian anak-anak remaja kepada program ini. sehingga pada saat 50 penyuluhan banyak pihak yang terlewat”*. (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Kemudian peneliti juga mewawancarai Tokoh Masyarakat Desa Bumi Jaya Kabupaten Lampung Tengah mengenai kendala dalam melaksanakan program Bina Keluarga Remaja ini, beliau menjawab: *“kendalanya ya biasa kurangnya perhatian dan sarana prasarana pendukung program ini”*. (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Dari beberapa jawaban narasumber di atas mengenai kendala yang menghalangi jalannya Program Bina Keluarga Remaja ini peneliti menyimpulkan bahwa kendala-kendala ini merupakan kendala teknis sehingga dapat diatasi dengan cukup mudah selain itu keterbatasan sarana dan prasarana tidak boleh 51 menjadi penghambat dari keberhasilan suatu program dalam hal ini Program Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Bumi Jaya Kabupaten Lampung tengah masih bisa dikatakan berjalan dengan baik walau ada kendala teknis. Dalam hal perspektif sistem yang terdiri dari 3 bagian ialah input, *process*, serta *output*, program Bina Keluarga Remaja dapat memberikan *output* yang positif walau dalam prosesnya terdapat kendala. serta serupa pada pendapat yang disampaikan oleh Bertalanffy (2008) yang mengatakan bahwa suatu perspektif sistem ialah sekelompok bagian yang berkomunikasi antara satu beserta yang lainnya dan bersama-sama

*working* sehingga nantinya mencapai *goals* yang diinginkan.

### **Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi**

Dalam hal ini penulis akan melihat bagaimana perilaku anggota Bina Keluarga Remaja dalam melaksanakan programnya yang meliputi sikap, respon dan cara anggota dalam menajlankan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Kelurahan Bumi Jaya Kabupaten Lampung Tengah, untuk itu penulis sudah melakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut:

Penulis mewawancarai Lurah Bumi Jaya Kabupaten Lampung Tengah mengenai bagaimana anggota Bina Keluarga Remaja saling bekerja, kemudian beliau menjawab: *“Dalam pelaksanaannya anggota BKR sangat kompak dan mampu melengkapi satu sama lain sehingga suasana kerja sangat nyaman”*. (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Kemudian penulis juga mewawancarai Tokoh masyarakat Bumi Jaya Kabupaten Lampung Tengah mengenai dalam mengenalkan program bina remaja ini apakah menggunakan media sosial, beliau menjawab: *“Dalam memperkenalkan program ini harus di imbangi dengan kehidupan remaja zaman sekarang sehingga harus menggunakan media sosial juga”*. (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Dan selanjutnya penulis juga mewawancarai kalangan remaja mengenai bagaimana komunikasi ataupun respon serta tindakan dari pelayanan Bina Keluarga Remaja ini, maka beliau menjawab: *“Komunikasi ataupun respon dari pelayanan BKR ini sangat baik dan mampu memberikan manfaat yang positif untuk kami”*. (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Dan untuk lebih mengetahui bagaimana efektivitas program Bina Keluarga Remaja ini maka penulis juga mewawancarai orang tua mengenai sikap para anggota BKR dalam

melaksanakan programnya, beliau mengungkapkan: *“Sikap anggota BKR ini sangat baik dan sopan dalam pelaksanaan programnya”*. (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Dari berbagai jawaban informan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi yang dilakukan oleh Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Bumi Jaya Kabupaten Lampung Tengah di capai dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan perilaku manusia dalam organisasi sebagai alat atau pelopor suatu program dicapai dengan sangat baik oleh Bina Keluarga Remaja ini para anggota memiliki sikap dan sifat yang sangat baik, para anggota sopan dan santun, suasana kerja yang tercipta sangat nyaman kemudian penyampaian program atau penyuluhan dilakukan dengan baik sehingga masyarakat menerima dengan senang hati. Keberhasilan pencapaian indikator diatas sesuai dengan pendapat Toha (2001) bahwa yang dimaksud perilaku organisasi yang baik adalah suyang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu dalam menjalankan program untuk mencapai tujuan Bersama. Dan dikatakan efektif apabila sikap anggota organisasi dan perilakunya baik dan diterima oleh masyarakat dan anggota lainnya.

### **Faktor Penghambat**

Pertama peneliti mewawancarai Lurah Bumi Jaya Kabupaten Lampung Tengah, beliau mengatakan: *“Untuk faktor menghambatnya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana dalam melaksanakan program”*. (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Kemudian untuk mengetahui faktor penghambatnya peneliti juga mewawancarai orang tua dan juga kalangan remaja, mereka mengatakan: *“Kurangny tindak nyata dari*

pihak organisasi BKR dalam mewujudkan ketentraman keluarga dan penyuluhannya tidak merata”. (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022) “kalo untuk faktor penghambatnya terbatas prasarannya”. (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Dari berbagai jawaban mengenai faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program Bina Keluarga Remaja ini maka penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Bumi Jaya Kabupaten Lampung Tengah dan juga anggota Bina Keluarga Rencana yang dinilai kurang melakukan aksi nyata. Kesimpulan yang peneliti ambil ini sesuai dengan pendapat dari Zuhairini (2013) yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu program atau organisasi tidak terlepas dari sesuatu yang menghambatnya salah satunya adalah teknis, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, selain itu sikap dan juga tindakan dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut juga menjadi faktor yang perlu di pertimbangkan.

### **Faktor Pendukung**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan maupun program yang dilakukan pasti tidak lepas dari faktor-faktor yang menjadi pendukung, baik itu berasal dari internal maupun eksternal. Pertama peneliti mewawancarai Lurah Bumi Jaya Kabupaten Lampung Tengah, beliau mengatakan: “Untuk faktor yang mendukung yaitu adanya kekompakan antara anggota dalam menjalankan program”. (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Kemudian untuk mengetahui faktor pendukungnya peneliti juga mewawancarai orang tua dan juga kalangan remaja, mereka mengatakan: “Kelebihannya saya mendapat wawasan terkait pentingnya edukasi dalam program”. (Hasil wawancara tanggal 23

Februari 2022) “Untuk hal yang mendukung sepertinya anggotanya kompak-kompak”. (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2022)

Berdasarkan *result interview* didapati bahwa kekompakan anantara anggota dalam menjalankan program sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program yang dijalankan dan untuk itu anggota BKR di Kelurahan Bumi Jaya Kabupsten Lampung Tengah memiliki kekompakan yang menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan program sehingga para remaja mendapatkan wawasan mengenai edukasi yang diberikan. Dari berbagai hasil wawancara diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja ini adalah kekompakan anggota BKR itu sendiri sehingga mampu memberikan manfaat yang begitu luarrbiasa pada remaja yang menerima penyuluhannya. serta serupa pendapat dari Zuhairini (2013) yang mengemukakan bahwa keberhasilan suatu program juga dipengaruhi oleh faktor yang menjadi pendukungnya seperti suasana kerja di dalam organisasi, sikap para anggota dan tindakan-tindakan pihak luar yang mendukung berjalannya suatu program.

### **PENUTUP**

**Kesimpulan.** Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana Efektivitas Pelayanan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Mewujudkan Ketentraman Keluarga (Studi Pada Kelurahan Bumi Jaya Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah) dengan menggunakan teori Efektivitas yang dikemukakan oleh Steers (dalam buku Edy Sutrisno 2010:123) yaitu optimalisasikan tujuan, perspektif sistem serta tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Dan juga melihat faktor pendukung dan faktor penghambat dari Pelayanan Program Bina

Keluarga Remaja (BKR) Dalam Mewujudkan Ketentraman Keluarga di Kelurahan Bumi Jaya Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti dapat menyimpulkan:

(1) Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Mewujudkan Ketentraman Keluarga Pada Kelurahan Bumi Jaya Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah sudah efektif. Dilihat dan diukur dari berbagai indikator mulai dari optimalisasi tujuan, perspektif sistem sampai dengan tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Setiap indikator penelitian tersebut dicapai dan dipenuhi dengan baik oleh Bina Keluarga Remaja Kelurahan Bumi Jaya, program ini memiliki dampak dan juga manfaat yang sangat baik untuk masyarakat sekitar. Program ini juga berhasil dalam mewujudkan ketentraman keluarga dengan menjadikan remaja-remaja lebih hati-hati dalam bertindak dan lebih selektif dalam memilih lingkungan bermain supaya tidak melakukan perbuatan yang menyimpang hal ini secara langsung memberikan dampak ketentraman pada setiap keluarga di Kelurahan Bumi Jaya.

(2) Kemudian selanjutnya yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Bumi Jaya Kabupaten Lampung Tengah dan juga anggota Bina Keluarga Rencana yang dinilai kurang melakukan aksi nyata. Dan yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Bina Keluarga Remaja ini adalah kekompakan anggota BKR itu sendiri sehingga memberikan manfaat yang begitu luar biasa kepada remaja yang menerima penyuluhannya.

## REFERENSI

- Abdulsyani. (1978). Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial. Jakarta: Fajar
- Agung. Arikunto, Suharsimi. (1990). Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aryanto, Vincent Didiek Wiet. (2013). Manajemen dalam Konteks Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.
- Edy Sutrisnoo. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana
- Keputusan Presiden RI Nomor 523 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.
- Moleong, Lexy J, (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Referensi.
- Mukhtar. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi.
- Nazir, Mohammad, Ph.D. (2011). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sudiro, Ahmad. (2018). Perilaku Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara. Torang
- Syamsir. (2016). Metode Riset Struktur Dan Perilaku Organisasi. Bandung: CV Alfabeta.
- Willis, S.Sofyan: (2015). Konseling Keluarga (Family Counseling). Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. (2009). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnain, Wildan. (2013). Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.